



PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LKSLU) YAYASAN SINAR AGAPE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA

¹Fauzi Kurniawan ²Elialam Taruli Tambunan

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the role of LKSLU management in improving the Quality of Life for the Poor Elderly at Sinar Agape Foundation. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. This study uses data analysis of the Analysis Interactive model of Miles and Huberman. The results of this study indicate that the role of the Elderly Social Welfare Institution (LKS-LU) Sinar Agape in improving the Quality of Life is to provide social services to the neglected/poor elderly and as a social care companion for the life of the elderly. LKS-LU also plays a role in improving social welfare for the Elderly in assisting with activities and meeting the basic needs of the neglected or unpotential Elderly so that they can earn a decent living. The roles carried out by LKS-LU Sinar Agape are based on indicators of the quality of life of the elderly so that they can be carried out properly, namely: 1) Physical Health Facilitator, 2) Elderly Psychological Assistance, 3) Social Relations Facilitator and 4) Environmental Facilitator.

Keywords: Role, Quality of Life, Elderly.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengelolaan LKSLU dalam meningkatkan Kualitas Hidup Lansia golongan miskin di Yayasan Sinar Agape. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Sinar Agape dalam meningkatkan Kualitas Hidup yaitu untuk memberikan pelayanan sosial kepada lansia terlantar/miskin dan sebagai pendamping perawatan sosial untuk kehidupan lansia. LKS-LU juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia dalam membantu mendampingi aktivitas serta memenuhi kebutuhan dasar Lanjut Usia terlantar atau tidak potensial sehingga mendapatkan penghidupan yang layak. Adapun peran-peran yang dilaksanakan oleh LKS-LU Sinar Agape berdasarkan indikator kualitas hidup lansia agar terlaksana dengan baik yaitu: 1) Pendamping Kesehatan Fisik, 2) Pendamping Psikologi lansia, 3) Pendamping Hubungan Sosial dan 4) Pendamping Lingkungan Hidup.

Kata Kunci: Peran, Kualitas Hidup, Lansia.

I. PENDAHULUAN

Bagian Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang hidup bertumbuh, berkembang dan mengalami proses penuaan seiring berjalannya waktu. Seiring proses pertumbuhan inilah yang menjadikan manusia mengalami penambahan usia, dimana dengan penambahan usia manusia akan semakin lemah. Proses bertambahnya umur (menua) dapat ditandai dengan adanya perubahan siklus terhadap kehidupan seseorang dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan secara fisik, mental, dan psikososialnya. Proses menua ini secara umum biasa disebut dengan kata Lansia yang merupakan singkatan dari "Lanjut Usia". Dalam Undang-undang No. 13 Pada Tahun 1998 mengatakan bahwa seorang lansia ialah seseorang yang memiliki usia 60 tahun ke atas. Pada tahap usia ini merupakan tahap di mana seseorang sudah rentan kehilangan tenaga untuk bekerja, sehingga membuat mereka harus tergantung pada orang lain.

Secara Umum dapat kita lihat ditengah-tengah kehidupan masyarakat begitu banyak sekali lansia Saat ini yang sangat memprihatinkan, di mana mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sering kali kita melihat banyak lansia yang masih bekerja berat seperti mencari rongsokan, berjualan, mengayuh becak sepeda, bahkan sampai mengemis. Dari fenomena yang terlihat juga banyak para lansia yang hidup sebatang kara dan tinggal di tempat yang tidak layak lagi untuk dihuni, dan bukan hanya itu banyak dari mereka juga yang memiliki penyakit dikarenakan rentannya tubuh mereka di masa tua. Lansia saat ini belum hidup dalam kondisi sejahtera. Dilihat dari kondisi ekonomi, Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tahun 2019, Lansia Miskin di Kota Medan yang tercatat ialah Sebanyak 42,538 jiwa (Kepmensos, 2019). TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) menyatakan tingkat kemiskinan lansia relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Sekitar 80% kelompok lansia tersebut tinggal di rumah tangga dengan pendapatan per kapita ± Rp50.000,00 per hari dan tidak memiliki jaminan pendapatan (BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistic 2018).

Hal ini merupakan salah satu kesenjangan sosial lansia yang ada pada masyarakat dan dibutuhkan perhatian yang lebih dari Pemerintah. Tanggung Jawab Pemerintah dalam menjamin Kesejahteraan hidup lansia tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 2004 Bab II Pasal 4 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yaitu : "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dilaksanakan oleh dan menjadi tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat". Tertulis juga dalam Peraturan Menteri Sosial No. 19 Tahun 2013 Tentang asistensi sosial melalui lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia. Menyebutkan : "Bahwa lanjut usia berhak atas kesejahteraan, Perawatan, perlindungan, dan pelayanan Berdasarkan kasih sayang baik dalam Keluarganya maupun di dalam lembaga agar Mereka dapat

mewujudkan dan menikmati taraf Hidupnya dengan wajar;" Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa kesejahteraan lansia merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai agar terciptanya masyarakat yang sejahtera, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yaitu dengan meningkatkan kualitas hidupnya. Salah Satu Lembaga Yang Dibentuk Untuk Menyejahterakan Lansia Yaitu Lks-lu (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Seperti Yang Tertuang Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 5 & 6 Yaitu : "lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang selanjutnya disingkat lks lu adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial lanjut usia baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum". "asistensi sosial melalui lks lu adalah serangkaian kegiatan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial terhadap lanjut usia terlantar dalam bentuk pemberian bantuan uang tunai guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya". Melalui lembaga kesejahteraan sosial ini diharapkan dapat menjadi sebuah saluran yang dapat memberikan layanan sosial, membantu, dan memperhatikan bagaimana kehidupan lansia, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam metode ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari informan, dan melakukan penelitian berdasarkan fakta dari mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan-batasan yang detail, memiliki pengumpulan data yang mendalam, dan mencakup berbagai sumber informasi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjek yang nyata berdasarkan temuan di lapangan dan di uraikan berdasarkan fakta yang ada secara mendalam. Jenis Pendekatan Penelitian ini akan Peneliti gunakan dalam menganalisa dan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan mengenai Peran LKS-LU yang kemudian akan di deskripsikan secara rinci, jelas dan akurat.

Subjek Dalam Penelitian merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Dengan adanya subjek penelitian dapat memudahkan dalam mengetahui apa atau siapa yang akan memberikan peneliti data dan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah batas penelitian, dan peneliti dapat menentukannya dengan subjek, objek, atau orang yang ditambahkan variabel penelitian. Istilah lain yang disurvei juga dikenal sebagai responden, yaitu mereka yang memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data survei. Subjek dalam Penelitian ini ialah sebanyak 4 Orang yang diantara-Nya ialah 1 Pengelola dan 3 Pekerja Sosial.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, hasil penelitian ini terlebih dahulu di uji keabsahan datanya. Data tersebut berupa hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Pendamping LKS-LU dalam meningkatkan kualitas hidup lansia terlaksana dengan baik. LKS-LU memiliki peran untuk memberikan pelayanan sosial kepada lansia terlantar/miskin dan sebagai pendamping perawatan sosial untuk kehidupan keluarga lansia. LKS-LU bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia dan untuk membantu mendampingi aktivitas serta memenuhi kebutuhan dasar Lanjut Usia terlantar atau tidak potensial sehingga mendapatkan penghidupan yang layak.

Pendampingan LKS-LU Yayasan Sinar Agape mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Adapun peran-peran yang seharusnya dilaksanakan oleh LKS-LU Sinar Agape berdasarkan indikator kualitas hidup lansia mengacu pada teori World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL Group) (dalam Indra Yohanes, dkk. 2019), kualitas hidup memiliki 4 Aspek utama diantaranya Pendampingan Aspek Kesehatan fisik, Aspek Psikologis, Aspek Hubungan Sosial dan Aspek Lingkungan Hidup.

Pendampingan Kesehatan Fisik

Peran LKS-LU Sinar Agape dalam memberikan pendampingan bagi lansia yaitu untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan fisik, aktivitas diri, perawatan kesehatan, keselamatan dan mobilitas dirinya. Berdasarkan teori World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL Group) mengatakan bahwa Kesehatan fisik (biologis) merupakan salah satu faktor yang berasal dari kondisi dalam diri (internal) kesehatan tubuh secara biologi yang terlihat dari seberapa baik fungsi dari bagian tubuh, organ, dan sistem dalam tubuh, begitu juga secara keseluruhan, perilaku pro kesehatan, dan lainnya. Kesehatan fisik akan membantu individu dalam menjalankan fungsi tubuh dan kegiatan sehari-hari yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dari individu tersebut. Individu yang mampu bergerak dan berjalan dengan baik maka akan mampu melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan bahwa LKS-LU Sinar Agape telah mencapai keberhasilan. LKS-LU Sinar Agape telah berperan aktif dalam menjaga kesehatan fisik lansia melalui program day care dan home care yang telah dilaksanakan. Program Layanan Home Care Lansia adalah model layanan pendampingan atau perawatan kunjungan ke rumah, layanan ini memiliki beberapa fungsi seperti; Pencegahan, Rehabilitasi, promosi, perlindungan dan pemeliharaan terhadap lansia. Sedangkan Program Day Care merupakan program yang bertujuan untuk membantu keluarga dan masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat merawat

lansia dan memberikan pelayanan pada waktu tertentu terutama pada siang hari, sehingga melalui program pelayanan ini lansia tidak terlantar, tetapi dapat berkomunikasi dengan lansia lainnya dan mengenal satu sama lain. bagaimana mengembangkan hobi dan kemampuan mengikuti berbagai kegiatan yang ada.. Selain program tersebut untuk tetap melatih motorik/pergerakan fisik lansia LKS-LU Sinar Agape memberikan kegiatan olahraga berupa senam, dimana melalui senam ini dapat membantu memelihara otot, daya tahan/ kelenturannya tubuh, menjaga kesehatan jantung dan sistem pernafasan, serta menjaga metabolisme tubuh lansia. LKS-LU Sinar Agape Juga memberikan fisioterapi bagi lansia yang membutuhkan perawatan, dan untuk terapi kesehatan bagi lansia pendamping LKS-LU memberikan latihan terapi berupa latihan penguatan otot. Latihan yang diberikan seperti: Latihan menjaga keseimbangan yaitu menekuk perlahan lutut kaki, jalan mundur, bergerak berputar membentuk seperti angka delapan, berdiri menggunakan 1 kaki dengan kurun waktu 10 detik, lalu berjalan menaiki tangga yang dikombinasikan dengan latihan pernafasan juga .

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peran LKS-LU Sinar Agape dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dari aspek kesehatan fisik, dimana pendampingan yang diberikan LKS-LU dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan lansia. Bentuk pendampingan kesehatan fisik yang diberikan oleh LKS-LU Sinar Agape ialah dengan melakukan pengecekan kesehatan fisik lansia secara rutin melalui program day care dan home care, melakukan kegiatan keolahragaan, dan melakukan pemberian fisioterapi bagi lansia.

Pendampingan Psikologis

Peran LKS-LU Sinar Agape dalam memberikan pendampingan psikis bagi lansia yaitu dengan cara menjaga kesehatan mental lansia yang dimana kesehatan mental lansia terbagi atas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Untuk menjaga kesehatan mental lansia hal yang dilakukan LK-LU Sinar Agape yaitu dengan membantu lansia agar mampu mengingat apa yang dilakukan sehari-hari, membantu lansia merefleksikan kembali suatu hal yang pernah terjadi dikehidupan masa lampau, mempererat hubungan lansia dengan keluarga, membantu lansia mengelola diri dan emosi, membantu lansia agar selalu berpikir dan melakukan hal positif dan memberikan dukungan juga apresiasi terhadap lansia, selain itu LKS-LU Sinar Agape juga berperan penting untuk meningkatkan spiritual lansia, yakni pendampingan agar lansia melaksanakan ibadah sesuai keyakinan seperti, sholat, puasa, mengaji, membaca kitab suci dan sebagainya. Dukungan psikologis dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari lansia, dimana dukungan ini dapat berasal dari semua orang di sekitar mereka, yang dapat mempengaruhi orang tersebut, tetapi juga dari orang lain di sekitar mereka, seperti tetangga, teman, bahkan orang asing yang belum dikenal sekalipun, demikian juga dari dukungan dari masyarakat sekitar dapat mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan di sekitar tempat tinggalnya. Berdasarkan teori World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL Group) mengatakan bahwa kesehatan psikologis, kesejahteraan diri, serta kepuasan hidup merupakan faktor internal manusia yang

menekankan kepada faktor psikis, kesehatan psikis akan membawa individu ke dalam pemikiran-pemikiran positif yang pada ujungnya berdampak pada penilaian bahwa dirinya memiliki kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan bahwa LKS-LU Sinar Agape telah melaksanakan pendampingan dengan baik. Teori tersebut terealisasi di LKS-LU Yayasan Sinar Agape melalui Layanan Konseling dimana layanan ini adalah bantuan yang diberikan kepada lansia dalam memberikan arahan untuk mengelola emosi, memberikan motivasi, memberikan dorongan dan juga membantu lansia dalam memecahkan masalah kehidupan. Layanan ini bermanfaat agar menjaga lansia supaya selalu berpikiran positif dan tidak merasa sendiri. Selain itu LKS-LU Sinar Agape juga melakukan intervensi berbasis rumahan, yang dimana keluarga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan psikis lansia maka LKS-LU Sinar Agape memberikan sosialisasi terhadap keluarga lansia (family support) tentang menjaga kesehatan psikis lansia. sosialisasi ini akan diajarkan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan lansia, menghargai lansia, menerima pendapat lansia dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peran LKS-LU Sinar Agape dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dari aspek Psikis. Bentuk pendampingan kesehatan Psikis yang diberikan oleh LKS-LU Sinar Agape ialah dengan menjaga kesehatan mental lansia agar tetap berpiir positif dan terhindar dari stress, cara ini dilakukan melalui layanan konseling dan intervensi berbasis rumahan.

Pendampingan Hubungan Sosial

Peran LKS-LU Sinar Agape dalam memberikan pendampingan bagi lansia yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial lansia seperti, mengajak lansia berbicara atau berkomunikasi, mengajak lansia melakukan rekreasi, dan mendampingi lansia ketika berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Secara umum lansia akan mengalami penurunan interaksi pada hari tuanya. Oleh karena itu lansia akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi. Berdasarkan Teori Rantepadang (dalam Dina Andesty dan Fariani. 2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia karena interaksi sosial lansia yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik, maka peran pendamping LKS-LU membantu untuk lansia menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Kemudian berdasarkan teori World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL Group) mengatakan bahwa Hubungan sosial yaitu hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih yang dimana tiap individu tersebut dapat memberi pengaruh, perubahan, serta memperbaiki tingkah laku terhadap individu yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Maka manusia harus dapat merealisasikan kehidupannya dalam bersosial. Hubungan sosial mencakup: Pertama Hubungan pribadi, Hubungan pribadi yang terjalin baik antara lansia dan orang lain dapat memberikan kehidupan sosial yang baik terhadap lansia. Kedua Dukungan sosial, Lansia yang mendapatkan dukungan sosial baik berupa saran, nasehat, bantuan, kasih sayang, cinta, penghargaan, perhatian, dan tanggung jawab dari orang lain akan membuat dirinya merasa tenang, dipercaya, dihargai, berarti, dan

bernilai. Berdasarkan Teori diatas dapat kita maknai bahwa pendamping berperan memberikan dorongan terhadap lansia agar melakukan interaksi dengan baik terhadap orang sekitar yang dimulai dari keluarga dan tetangga sekitar, pendamping juga mengarahkan lansia untuk memasuki organisasi kemasyarakatan yang bertujuan agar lansia tetap bisa menjalin interaksi yang baik terhadap sesame. Kemudian berdasarkan Teori Suharto, (2008) yang mengatakan bahwa lanjut usia membutuhkan rekreasi, silaturahmi kepada kerabat dan masyarakat. Maka untuk itu LKS-LU Sinar Agape dengan rutin membuat sebuah rekreasi yang digantikan dengan membuat sebuah acara/perayaan di yayasan yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan peluang untuk berinteraksi bagi lansia. kegiatan ini ditujukan agar dapat menambah pengalaman bagi lansia, saling silaturahmi (menjaga hubungan positif dengan orang lain), dan dapat bertukar pengalaman dengan sesama lansia lain. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Teori Noorkasiani (2009) mengatakan Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia berdasarkan hasil pendampingan yang diberikan LKS-LU Sinar Agape menunjukkan bahwa lansia yang memiliki status interaksi sosial tergolong cukup baik, sebagian besar lansia binaan LKS-LU masih mampu memahami dan mengerti apa yang kita katakan saat berkomunikasi. Hal ini terjadi dikarenakan para lansia aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti yang diarahkan oleh LKS-LU.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peran LKS-LU Sinar Agape dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dari aspek Hubungan Sosialnya. Bentuk pendampingan Hubungan Sosial yang diberikan oleh LKS-LU Sinar Agape ialah dengan memberikan dorongan agar lansia mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada dilingkungan sekitar, mengarahkan keluarga lansia agar menjaga komunikasi yang baik terhadap lansia dan memberikan rekreasi terhadap lansia berupa acara/kegiatan yang menjadi peluang bagi lansia untuk melakukan interaksi.

Pendampingan Lingkungan Hidup

Peran LKS-LU Sinar Agape dalam memberikan pendampingan bagi lansia yaitu untuk memberikan kesejahteraan di lingkungan hidup lansia berupa pemberian sumber finansial, keamanan dan keselamatan fisik serta kesempatan dalam memperoleh keterampilan. Lingkungan Hidup merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana lingkungan hidup ini mencakup dukungan finansial, fungsi keluarga, keamanan dan kenyamanan serta keadaan lingkungan tempat tinggal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan Teori World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL Group) mengatakan bahwa keadaan lingkungan hidup adalah faktor eksternal yang datang dari

keadaan lingkungan sekitar secara umum, status sosio-demografik, kondisi alam, kondisi ekonomi serta budaya yang ada di dalam lingkungan akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Keadaan lingkungan yang baik dan kondusif membantu individu menciptakan persepsi atas kehidupan yang baik pula. Individu dengan keadaan tempat tinggal dan lingkungan yang baik akan menunjang aktivitas di dalamnya serta menciptakan perasaan-perasaan positif dan akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan bahwa LKS-LU Sinar Agape telah mencapai keberhasilan. LKS-LU Sinar Agape memberikan pendampingan berupa: Bantuan yang terdiri dari sembako (beras, minyak, gula, susu, dsb), perlengkapan/alat (selimut, handuk, payung) serta bantuan dana (untuk bagian dana ini biasanya diberikan melalui tranfer bank). Untuk bantuan tambahan LKS-LU Sinar Agape juga memberikan bantuan tambahan khusus untuk orang yang membutuhkan seperti kursi roda dan tongkat. Selain itu dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal lansia LKS-LU Sinar Agape selalu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan melakukan bedah/perbaikan rumah atau kamar lansia yang tempat tinggalnya sudah tidak layak lagi untuk dihuni. Pendampingan lansia sangat diperlukan mengingat lansia adalah salah satu kelompok rentan terhadap berbagai ancaman. Pendampingan lingkungan hidup lansia merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidup lansia sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sama seperti manusia lainnya, lansia juga perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupannya maka LKS-LU Sinar Agape memberikan pelatihan yaitu lively hold /pegangan hidup dengan mengajarkan lansia agar lebih produktif melalui pelatihan seperti pembuatan tas dari anyaman plastik, membuat kotak tisu dan juga memodifikasi kain ulos menjadi berbagai kerajinan tangan lainnya, Pelatihan ini diharapkan agar dapat memberikan pegangan hidup kepada lansia, sehingga nanti lansia dapat menjadikan produk dari kerajinan tangan tersebut sebagai penghasilan untuk dijual. Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peran LKS-LU Sinar Agape dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dari aspek Lingkungan Hidup. Bentuk pendampingan kesehatan Psikis yang diberikan oleh LKS-LU Sinar Agape ialah dengan memberikan bantuan sosial, bedah rumah, menyediakan fasilitas/prasarana, dan juga pegangan hidup lansia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Sinar Agape dalam meningkatkan Kualitas Hidup yaitu untuk memberikan pelayanan sosial kepada lansia terlantar/miskin dan sebagai pendamping perawatan sosial untuk kehidupan lansia. LKS-LU bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia dan untuk membantu mendampingi aktivitas serta memenuhi kebutuhan dasar Lanjut Usia terlantar atau tidak potensial sehingga mendapatkan penghidupan yang layak. Adapun peran-peran yang dilaksanakan oleh LKS-LU Sinar Agape berdasarkan indikator kualitas hidup lansia agar bterlaksana dengan baik yaitu:

Peran LKS-LU Yayasan Sinar Agape sebagai Pendamping Kesehatan Fisik, Bentuk pendampingan kesehatan fisik yang diberikan oleh LKS-LU Sinar Agape ialah dengan melakukan pengecekan kesehatan fisik lansia secara rutin melalui program day care dan home care, melakukan kegiatan keolahragaan, dan melakukan pemberian fisioterapi bagi lansia.

Peran sebagai Pendamping Psikologi lansia, Bentuk pendampingan yang diberikan ialah dengan menjaga kesehatan mental lansia agar tetap berpiir positif dan terhindar dari stress, cara ini dilakukan melalui layanan konseling dan intervensi berbasis rumahan.

Peran LKS-LU Yayasan Sinar Agape sebagai Pendamping Hubungan Sosial, Bentuk pendampingan yang diberikan ialah dengan memberikan dorongan agar lansia mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada dilingkungan sekitar, mengarahkan keluarga lansia agar menjaga komunikasi yang baik terhadap lansia dan memberikan rekreasi terhadap lansia berupa acara/kegiatan yang menjadi peluang bagi lansia untuk melakukan interaksi.

Peran LKS-LU Yayasan Sinar Agape sebagai Pendamping Lingkungan Hidup, Bentuk pendampingan yang diberikan ialah dengan memberikan bantuan sosial, bedah rumah, menyediakan fasilitas sarana/prasarana, dan juga pegangan hidup bagi lansia.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistic 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Kiling Yohanse, dkk. 2019. Pengukuran dan Faktor Kualitas Hidup pada Orang Usia Lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1 (3). 149-165
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2013 tentang Asistensi sosial melalui lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia 1998.